

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, 2007). Sehingga, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Salah satu wujud dari hasil belajar adalah perubahan perilaku yang positif dan aktif. Dikatakan positif jika perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan belajar bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

Oleh karena itu dibutuhkan kemandirian siswa dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman – temannya. Menurut Rusman (2014) kemandirian belajar adalah kemampuan dan kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, ataupun evaluasi hasil belajar. Pembelajaran yang bermakna dan bisa mengaktifkan siswa adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan untuk merubah

tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemandirian sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran, karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok dan berani mengemukakan gagasan. Siswa harus mempunyai pengetahuan tentang dirinya, agar memiliki kemandirian dalam belajar, tentang subyek yang dipelajari, tentang tugas, tentang strategi belajar dan tentang aplikasi dari subyek yang dipelajari. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik juga mempunyai kemandirian belajar yang tinggi. Mereka tertarik untuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan karena menyukainya. Mereka mengetahui mengapa mereka belajar, sehingga mereka melakukan dan memilih sesuatu merupakan dorongan dari diri mereka sendiri dan bukan karena dikontrol oleh orang lain. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik disamping memiliki pengetahuan dan kemandirian , juga mempunyai disiplin pribadi yang baik. Idealnya siswa harus memiliki kemandirian belajar agar memiliki kemandirian dalam belajar, tentang subjek yang dipelajari, tentang tugas, tentang strategi belajar dan tentang aplikasi dari subjek yang dipelajari.

Akan tetapi yang terjadi dilapangan berbeda dengan yang diharapkan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 1 Leles Garut pada bulan April tahun 2022 menyatakan bahwa dikelas VII ada 5 orang siswa

yang kemandirian belajarnya masih cenderung kurang khususnya dalam kemampuan dan kemauan untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri. Terkait belum optimalnya kemandirian belajar siswa tersebut digunakan kurang bervariasinya media bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh guru sehingga siswa kurang antusias terhadap materi yang disampaikan. Berlandaskan pada kondisi di lapangan dan dugaan guru bahwa kurang bervariasinya media yang dikembangkan dalam bimbingan dan konseling di kelas maka peneliti melalui skripsi ini mengembangkan media layanan berupa pengembangan media bk berbasis animasi untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa di kelas VII SMPN 1 Leles ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media BK berbasis animasi untuk kemandirian belajar siswa di SMPN 1 Leles Garut?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media BK berbasis animasi untuk kemandirian belajar siswa di SMPN 1 Leles Garut menurut ahli dan praktisi?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan media BK berbasis animasi untuk kemandirian belajar siswa di SMPN 1 Leles Garut?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan media animasi berbasis animasi yang dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latarbelakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media BK berbasis animasi untuk kemandirian belajar siswa di SMPN 1 Leles Garut.
2. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan pengembangan media BK berbasis animasi untuk kemandirian belajar siswa di SMPN 1 Leles Garut menurut ahli dan praktisi.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan media BK berbasis animasi untuk kemandirian belajar siswa di SMPN 1 Leles Garut.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan media animasi berbasis animasi yang dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian bidang keilmuan bimbingan dan konseling di sekolah tentang proses pengembangan media layanan bimbingan dan konseling khususnya animasi powtoon.

2. Secara Praktis

Secara praktis layanan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Leles Garut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian berupa produk media bimbingan dan konseling serta rencana pelaksanaan layanan ini dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam melakukan layanan bimbingan belajar terhadap siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

2. Bagi Siswa

Produk media bimbingan dan konseling berbasis animasi ini akan membantu siswa belajar konsep konsep kemandirian lebih menyenangkan sehingga siswa tanpa sadar akan menunjukkan perilaku mandiri ketika belajar di sekolah yang akhirnya akan berimbas pada perilaku belajar mandiri di rumah.

3. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini sekolah mendapatkan info terkait profil kemandirian siswa siswi di sekolah dan juga berdasarkan penelitian ini mendapatkan manfaat berupa fasilitas media bimbingan dan konseling sebagai sarana pembelajaran bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan model Brog and Gall yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian

pengembangan di ranah bimbingan dan konseling sendiri berdasarkan referensi yang dihimpun oleh peneliti selama satu tahun ini merupakan penelitian yang cukup langka, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, perlu penulis jelaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul di atas. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Media BK

Media BK adalah media yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling beserta siswa dalam aktivitas layanan bimbingan dan konseling di kelas maupun diluar kelas.

2. Animasi adalah media bergerak berisi *scene, background, text, characters, props, shapes, images, video, sound, add slide, font, font size, font option, animation option dan image option* dimana apabila digunakan dalam proses pembelajaran diprediksi memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah rasa ketidaktergantungan pada orang lain dan disertai rasa berani mengambil keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan diperoleh.